

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH TK BUDI MULYO WAIMITAL KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SBB

Idham Soamole
Program Studi Keperawatan STIKes Maluku Husada

ABSTRAK

Pola asuh ibu adalah kemampuan ibu untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan optimal, baik fisik, mental dan social. Kemandirian diartikan oleh sebagian besar orang sebagai perilaku tidak tergantung kepada orang lain. Pola asuh yang sesuai dapat berdampak positif bagi perkembangan anak yang pada akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kemandirian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah TK budi mulyo waimital kecamatan kairatu kabupaten SBB Tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Besar sampel sebanyak 106 responden yang terdiri atas ibu dan anak usia prasekolah, dengan menggunakan metode *total sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari pengisian kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 24 item. Dan lembar observasi sebanyak 20 item. Pengolahan data dengan uji Chi-Square (X^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah TK budi mulyo waimital kecamatan kairatu kabupaten SBB Tahun 2012 secara keseluruhan diperoleh anak yang mandiri sebanyak 88,7%, sedangkan kurang mandiri sebanyak 11,3%. Uji Chi-Square (X^2) memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak prasekolah dengan nilai ($p = 0,038$), pola asuh otoriter tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia prasekolah dengan nilai ($p = 0,532$), pola asuh permisif otoriter tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia prasekolah dengan nilai ($p = 0,093$) dan pola asuh penelantar otoriter tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia prasekolah dengan nilai ($p = 1,000$).

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengasuh anaknya dengan baik dan tidak terlalu memanjakan anak agar anak bisa mandiri sesuai tingkat perkembangannya.

Kata kunci : *pola asuh ibu, kemandirian, prasekolah TK budi mulyo waimital*

ABSTRACT

Pattern take care of the mother is mother ability to provide the time attention and support to child of can grow the flower optimally, physical goodness, bouncing and social. Independence interpreted by most people as behavior is not depended to others. Pattern take care of appropriate can affect positive to child growth of which is on finally will be formed by creativity and independence.

Intention of this research is to know the pattern relation take care of the mother with the independence of child of pre age go to school the TK of kindness of mulyo waimital of district of kairatu of sub-province of SBB. this Research type is descriptive research of korelasional by using approach of cross sectional study. Big of sampel counted 106 responder consisted of the mother and child of pre age go to school, by using total method sampling. collecting obtained from admission filling kuesioner summed uply is statement of counted 24 item. Dan of observation sheet counted 20 item. Processing Chi-Square (X^2).

Result of research menunjukkan that pattern take care of the mother with the independence of child of pre age go to school the TK of kindness of mulyo waimital of district of kairatu of sub-province SBB as a whole obtaining self-supporting child counted 88,7%, while less self-supporting counted 11,3%. test Chi-Square (X^2) show that pattern take care of democratic correlate by signifikan with the independence of pre child go to school with the value ($p = 0,038$), pattern take care of autoritary donot correlate by signifikan with the independence of child of pre age go to school with the value ($p = 0,532$), pattern take care of the autoritary permisif not correlate by signifikan with the independence of child of pre age go to school with the value ($p = 0,093$) and pattern take care of the autoritary penelantar [do] not correlate by signifikan with the independence of child of age with the value ($p = 1,000$).

From this research result expecting old fellow can take care of its child better and do not kill with kindness to child can be self-supporting according to its growth storey level

Keyword : pattern take care of the mother, waimital.
independence, pre age TK of budimulyo

PENDAHULUAN

Anak adalah buah hati yang senantiasa didambakan setiap pasangan. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Orang tua memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak lewat pola asuh didalam lingkungan keluarga. (Elsya dalam purwanto,2010).

Menurut (Sugono dalam Kamus Bahasa Indonesia, 2001) Pola asuh adalah cara mendidik, mengasuh. Menurut (Theresia,2009), Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Kesimpulan yang diambil dari pengertian pola asuh adalah cara mendidik, mengajar, dan mengasuh orang tua yang diterapkan pada anak-anaknya. Setiap orang tua memiliki gaya dan cara yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya yang membuat anak-anak memiliki variasi sikap, dan tingkah lakunya (Zeltin, 2012).

Menurut Baumrind dalam Junaidi (2010), terdapat 4 macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis, otoliter, permisif dan penelantar. setiap bentuk pola asuh tersebut akan membentuk profil tingkah laku anak yang berbeda-beda. Sehingga dituntut kepada orang tua agar memilih bentuk pola asuh yang tepat bagi anaknya sehingga akan terbentuk karakter dan tingkah laku yang baik

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun. Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu di rangsang dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Tertunda atau terhambatnya pengembangan-pengembangan potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah (Zeltin, 2012).

Kehadiran, belaian kasih sayang seorang ibu dalam keluarga sangat diperlukan dalam tumbuh kembang serta merangsang potensi pada anak prasekolah. Seorang ibu yang penuh kasih sayang, menyediakan waktu untuk anaknya yang sangat menunjang bagi proses tumbuh kembang dan karakteristik anak tersebut, Oleh karena itu keluarga merupakan fokus utama yang harus mendapat perhatian lebih, karena anak prasekolah lebih banyak berada di rumah daripada di tempat lain. Dalam keluarga pula anak prasekolah menemukan berbagai pengetahuan yang sangat berhubungan dengan pembentukan karakter dirinya di kemudian hari. (Husain, 2007)

Orang tua khususnya ibu yang paling dekat dengan anak merupakan contoh bagi anaknya. Seorang anak prasekolah tidak mungkin melakukan suatu tindakan tanpa melihat contoh atau pengaruh dari seseorang. Oleh karenanya pasti kebanyakan dari tindakannya adalah apa yang dia lihat dan yang dilakukan oleh orang tuanya dan orang tualah contoh terdekat yang sangat besar pengaruhnya terhadap seorang anak prasekolah. (Husain, 2007)

Untuk mewujudkan pola asuh yang baik dalam keluarga maka ibu mempunyai peranan yang lebih dari pada ayah. Ini bisa dipahami bahwa dari kecil seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Kesempatan ini adalah peluang terbesar bagi seorang ibu untuk membimbing anaknya dengan pola asuh yang sesuai sehingga dapat berdampak positif bagi perkembangan anak yang pada akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kemandirian. (Husain, 2007)

Erikson, seorang Ahli psikologi perkembangan, mengemukakan bahwa dalam setiap tahap perkembangan manusia terdapat isu utama yang harus diselesaikan. Kemandirian merupakan isu utama pada masa usia 2-3 tahun. Dengan kata lain pada masa ini, lingkungan mengharap anak untuk dapat melakukan segala sesuatunya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Anak dituntut dapat beradaptasi dengan cara belajar melakukan hal-hal secara mandiri sehingga ia dapat menjadi anak yang mandiri. (Suparyanto, 2011).

Secara umum, kemandirian diartikan oleh sebagian besar orang sebagai perilaku tidak

tergantung kepada orang lain. Seorang anak dikatakan mandiri apabila ia tidak tergantung kepada orang dewasa, khususnya orangtua. Ia dapat melakukan aktivitas sendiri, misalnya dapat makan sendiri, tidur sendiri, memakai baju sendiri, merapikan tempat tidurnya sendiri, dan lain-lain. Secara lebih teoritis, definisi kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur tingkah laku, memilih, dan membimbing keputusan dan tindakan seseorang tanpa kontrol dari orangtua (Suparyanto, 2011).

Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak. Untuk menjadi pribadi mandiri, memang diperlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai ketrampilan yang lebih kompleks atau lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Dalam proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri diperlukan sikap bijaksana orangtua atau lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya. (Elsya dalam Purwanto, 2010).

Tingkat perkembangan psikososial yang dikemukakan Erikson merupakan tingkat yang berjenjang berdasarkan usia. Walaupun tidak mutlak bahwa seorang anak dengan usia tertentu telah melewati isu utama dalam tingkat perkembangan usia tersebut, seorang anak diharapkan sudah melewati setiap isu sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Oleh sebab itu anak usia kanak-kanak awal (3-5 tahun) diharapkan telah melampaui masa kemandirian (*autonomy*) dan telah menjadi anak yang mandiri. Kemandirian anak terlihat pada aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan isu kemandiriannya. Aktivitas anak usia pra sekolah yang sesuai dengan isu kemandirian adalah aktivitas makan, berpakaian, bermain, tidur, dan di kamar mandi. Aktivitas-aktivitas tersebut diharapkan dapat dilakukan oleh anak usia pra sekolah tanpa bantuan orang lain (Suparyanto, 2011).

Menurut Baumrind dalam Junaidi (2010), dari empat bentuk pola asuh orang tua yang dapat membentuk karakter anak yang mandiri hanya pola asuh demokratis. Sedangkan pola asuh otoriter, permisif dan penelantar membentuk karakter anak yang kurang mandiri dan cenderung berperilaku yang negatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Julianto (2007) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian bahwa nilai $r = 0,269$ dan $p\text{-value} = 0,039$ dengan tingkat kepercayaan 5% ($0,039 < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara variabel bebas (pola asuh) dan variabel terikat (tingkat kemandirian), arah hubungan ditunjukkan dari nilai $r = 0,269$ yaitu hubungan berbanding lurus dan hubungan bersifat sedang, yang artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik tingkat kemandirian anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus Tahun 2012 dilakukan di TK Budi Mulyo Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat diperoleh data tentang jumlah siswa pada tahun 2011/2012 yaitu sebanyak 53 anak. Berdasarkan hasil observasi pada 10 orang anak, diketahui bahwa 7 dari 10 orang anak tersebut tampak mandiri yaitu saat makan tidak di suap oleh orang tuanya, menulis sendiri dan memakai sepatu sendiri. Sedangkan 3 dari 10 anak tersebut tampak kurang mandiri yaitu saat makan, menulis dan memakai sepatu semua dilakukan dengan bantuan orang tua mereka.

Dengan demikian bahwa masih ada anak pada usia pra sekolah di TK Budi Mulyo Waimital yang belum bisa mampu mandiri, hal tersebut sangatlah tergantung pada peran orang tua dalam pola asuh sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian anak. Kebersamaan anak dengan orang tua khususnya seorang ibu dapat terjadi di sepanjang waktu, baik di rumah, bermain maupun aktifitas lainnya. Sedangkan waktu di sekolah bersama dengan guru relatif sebentar saja, sehingga perilaku orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan data dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK Budi Mulyo Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat."

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional menggunakan rancangan

cross secsional study, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel tergantung akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. dalam penelitian ini digunakan dua jenis sampel yaitu ibu dari anak usia prasekolah di TK Budi Mulyo Waimital sebanyak 53 orang, sampel ini digunakan untuk melihat bentuk pola asuh yang diterapkan. Dan anak usia prasekolah di TK Budi Mulyo Waimital sebanyak 53 orang, sampel ini digunakan untuk mengobservasi tingkat kemandirian. Sehingga dari kedua jenis sampel tersebut maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 106 orang.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah :

1. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin melakukan penelitian kepada institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Maluku Husada.
2. Setelah mendapat surat ijin dari institusi STIKes Maluku Husada, peneliti kemudian mengajukan surat ijin penelitian ke Kesbangpollinmas Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Dari Kesbangpollinmas Kabupaten Seram Bagian Barat, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah di TK Budi Mulyo Waimital untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
4. Setelah mendapatkan persetujuan, keesokan harinya peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk membagikan kuesioner kepada responden (ibu siswa) yang datang untuk mengantar dan menjemput anaknya.
5. Apabila responden (Ibu siswa) tidak hadir maka observermengantantar lembar kuesioner ke rumah responden.
6. Sebelum kuesioner diberikan untuk diisi, terlebih dahulu peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden.
7. Responden diarahkan untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan dan juga diarahkan untuk mengisi semua pernyataan-pernyataan pada kuesioner.
8. Setelah itu observer melakukan observasi ke rumah responden untuk melihat kemandirian anak sampai seluruh aspek kemandirian telah dilakukan.
9. Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari lembar kuesioner dan observasi.

Kemandirian Anak Usia Prasekolah	n	%
Mandiri	47	88.7
Kurang mandiri	6	11.3
Jumlah	53	100.0
Pola Asuh Demokratis	n	%
Demokratis	45	84.9
Kurang demokratis	8	15.1
Jumlah	53	100.0
Pola Asuh Otoriter	n	%
Otoriter	6	11.3
Kurang otoriter	47	88.7
Jumlah	53	100.0
Pola Asuh Permisif	n	%
Permisif	5	9.4
Kurang permisif	48	90.6
Jumlah	53	100.0
Pola Asuh Penelantar	n	%
Penelantar	1	1.9
Kurang penelantar	52	98.1
Jumlah	53	100.0

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengolahan data dengan cara Editing,coding, tabulating, cleaning, Describing.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Univariat dan Bivariat yang Dilakukan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen. Uji yang digunakan adalah uji Chi-Square (X^2) dengan derajat kemaknaan 95%. Bila nilai $p > 0,05$, berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna (Signifikan) dan nilai $p < 0,05$, berarti hasil perhitungan statistik bermakna.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner penelitian berisi data identitas responden. Kemudian kuesioner tersebut juga berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada variabel independen yaitu Pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh penelantar. Setiap satu pertanyaan dalam kuesioner telah mewakili empat variabel, dan responden diharapkan menentukan satu jawaban dari empat pilihan jawaban pada satu pernyataan yang telah dikode. setiap jawaban dari pernyataan memiliki nilai 1 (satu).

Tabel 2. Pengkodean Jawaban

Jawaban	Pola asuh
1	Demokratis
2	Otoriter
3	Permisif
4	Penelantar

HASIL

Taman kanak-kanak budi mulyo waimital terletak di desa waimital kecamatan kairatu kabupaten seram bagian barat propinsi Maluku, berdiri pada tanggal 09 November 2005, diatas tanah seluas 1500 m². TK ini didirikan oleh Yayasan PKK dengan ijin opsional Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Seram Bagian Barat dengan Nomor : 420/416/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Kepada Lembaga Ketahanan Masyarakat desa (LKMD) Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

TK Budi Mulyo Waimital memiliki 7 orang pegawai diantaranya 2 orang guru bantu, 4 orang guru yang berstatus PNS dan 1 orang penjaga sekolah. TK budi mulyo memiliki halaman bermain yang dilengkapi dengan alat bermain selain itu juga terdapat 13 ruangan yang berbeda.

Analisis univariat

Pada tahap ini dilakukan deskripsi variabel tunggal (kemadirian anak usia pra sekolah, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh penelantar) dari siswa-siswa yang ada di TK Budi Mulyo.

Analisis Bivariat

1) Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia pra sekolah

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak

Pola Asuh Demoktaris	Kemandirian Anak				Jumlah	Sig (p)	OR
	Mandiri		Kurang Mandiri				
	n	%	n	%	n	%	
Demokratis	42	93,3	3	6,7	45	100	
Kurang Demokratis	5	62,5	3	37,5	8	100	0,038
Jumlah	47	88,7	6	11,3	53	100	8.40

Berdasarkan tabel 4. di atas tentang hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak pra sekolah diketahui bahwa dari 53 responden (100%) memperlihatkan hasil analisis, 45 responden mempunyai pola asuh demokratis. pola asuh demokratis anak yang mandiri sebanyak 42 orang (93,3 %) dan pola asuh demokratis anak yang kurang mandiri sebanyak 3 orang (6,7%). Sedangkan dari 8 responden mempunyai pola asuh kurang demokratis. Pola asuh kurang demokratis anak yang mandiri sebanyak 5 orang (62,5%) dan pola asuh kurang demokratis anak yang kurang mandiri sebanyak 3 orang (37,5%)

Hasil uji statistik chi-Square memperlihatkan nilai $p = 0,038$, untuk Odds Ratio (OR) 8,40 yang tidak mencakup nilai 1, artinya pola asuh demokratis berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia pra sekolah, dengan besar resiko 8 kali lebih besar ibu yang menerapkan pola asuh demokratis dari pada ibu yang menerapkan pola asuh yang kurang demokratis.

2) Hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia pra sekolah.

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Anak

Pola Asuh Otoriter	Kemandirian Anak				Jumlah	Sig (p) OR
	Mandiri		Kurang Mandiri			
	n	%	n	%		
Otoriter	5	83,3	1	16,7	6	100
Kurang Otoriter	42	89,4	5	10,6	47	100
Jumlah	47	88,7	6	11,3	53	100

Berdasarkan tabel 5. di atas tentang hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak pra sekolah diketahui bahwa dari 53 responden (100%) memperlihatkan hasil analisis, 6 responden mempunyai pola asuh otoriter. pola asuh otoriter anak yang mandiri sebanyak 5 orang (83,3 %) dan pola asuh otoriter anak yang kurang mandiri sebanyak 1 orang (16,7%). Sedangkan dari 47 responden mempunyai pola asuh kurang otoriter. Pola asuh kurang otoriter anak yang mandiri sebanyak 42 orang (89,4 %) dan pola asuh kurang otoriter anak yang kurang mandiri sebanyak 5 orang (10,6%).

Hasil uji statistik chi-Square memperlihatkan nilai $p = 0,532$ untuk Odds Ratio (OR) 0,59 yang mencakup nilai 1, artinya pola asuh otoriter tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia pra sekolah, dengan besar resiko yang sama antara ibu yang menerapkan pola asuh otoriter maupun ibu yang menerapkan pola asuh kurang otoriter.

3) Hubungan pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia pra sekolah.

Tabel 6 Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kemandirian Anak

Pola Asuh Permisif	Kemandirian Anak				Jumlah	Sig (p) OR
	Mandiri		Kurang Mandiri			
	n	%	n	%		
Permisif	3	60,0	2	40,0	5	100
Kurang Permisif	44	91,7	4	8,3	48	100
Jumlah	47	88,7	6	11,3	53	100

Berdasarkan tabel 6. di atas tentang hubungan pola asuh permisif dengan kemandirian anak pra sekolah diketahui bahwa dari 53 responden (100%) memperlihatkan hasil analisis, 5 responden mempunyai pola asuh permisif. pola asuh permisif anak yang mandiri sebanyak 3 orang (60,0 %) dan pola asuh permisif anak yang kurang mandiri sebanyak 2 orang (40,0%). Sedangkan dari 48 responden mempunyai pola asuh kurang permisif. Pola asuh kurang permisif anak yang mandiri sebanyak 44 orang (91,7 %) dan pola asuh kurang permisif anak yang kurang mandiri sebanyak 4 orang (8,3%).

Hasil uji statistik chi-Square memperlihatkan nilai $p = 0,093$, untuk Odds Ratio (OR) 0,13 yang mencakup nilai 1, artinya pola asuh permisif tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia pra sekolah, dengan besar resiko yang sama antara ibu yang menerapkan pola asuh permisif maupun ibu yang menerapkan pola asuh kurang permisif.

4) Hubungan pola asuh penelantar dengan kemandirian anak usia pra sekolah.

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Penelantar dengan Kemandirian Anak

Pola Asuh Penelantar	Kemandirian Anak		Jumlah	Sig (p)
	Mandiri	Kurang		

	Mandiri				OR
	n	%	n	%	
Penelantar	1	100,0	0	0	1
Kurang Penelantar	46	88,5	6	11,5	52
Jumlah	47	88,7	6	11,3	100
					1,000
					-

Berdasarkan table 7. di atas tentang hubungan pola asuh penelantar dengan kemandirian anak pra sekolah diketahui bahwa dari 53 responden (100%) memperlihatkan hasil analisis, 1 responden mempunyai pola asuh penelantar. pola asuh penelantar anak yang mandiri sebanyak 1 orang (100,0 %) dan pola asuh penelantar anak yang kurang mandiri tidak ada (00,0%). Sedangkan dari 52 responden mempunyai pola asuh kurang penelantar. Pola asuh kurang penelantar anak yang mandiri sebanyak 46 orang (88,5 %) dan pola asuh kurang penelantar anak yang kurang mandiri sebanyak 6 orang (11,5%). Hasil uji statistik chi-Square memperlihatkan nilai $p = 1,000$, dengan demikian berarti pola asuh penelantar tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia pra sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Budi Mulyo Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan tingkat signifikansi $p = 0,038$.
- 2) Tidak hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Budi Mulyo Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan tingkat signifikansi $p = 0,532$.
- 3) Tidak hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Budi Mulyo Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan tingkat signifikansi $p = 0,093$.
- 4) Tidak hubungan yang signifikan antara pola asuh penelantar dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Budi Mulyo Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan tingkat signifikansi $p = 1,000$.

REFERENSI

- Aisya (2010), *Jurnal Medik*, Volume 2, Nomor 1. Jakarta.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baniyah, 2009. *Menumbuhkan kemandirian dan Kreativitas Kemandirian Anak Usia Prasekolah*. <http://bandono.web.id/2009/07/03>.
- Elsya, 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. <http://elsyajja.com/2012>.
- Farid, 2011, *Pola Asuh Demokratis* <http://www.-globia.kesehatan2012>
- Hagan, 2008. *Pengasuhan anak pra sekolah*. <http://www.media-globia.kesehatan2008>
- Hidayat A. Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba, Jakarta.
- Hidayat A. Aziz Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba, Jakarta
- Hurlock, 2007. *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Husain, 2007. Karakter pola asuh orang tua www.findarticles.com.
- Ira, 2006. *Pengaruh pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak – anak*. Tersedia dalam <http://www.radarlamteng.com/mod>. Diakses pada tanggal 23 April 2012.
- Julianto, 2007. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak*.
- Junaidi. 2010. *Macam – macam Pola Asuh Orang tua*. Tersedia dalam <http://www.scribd.com/doc> tua. Diakses pada tanggal 23 April 2012.

- Munandar (2012), *Pola Asuh Otoriter* [Redaksi Go4HealthyLife.com](http://Redaksi.Go4HealthyLife.com).
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwanto, 2010. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Ar-Rasyidu Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2010*.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jogjakarta: Graha ilmu.
- Soetjiningsih, 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugono, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*. Kamus pusat bahasa, Jakarta
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit alfabet
- Supartini. 2008. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Suparyanto. 2011. *Gambaran Kemandirian pada Anak Usia 5 Tahun*. Tersedia dalam <http://www.lesprivatcollegium.com> diakses pada tanggal 23 April 2012.
- Suseno 2009. *hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo*.
- Syamsu (2009). *Perlakuan orang tua* [/www.com/mo=publisher](http://www.com/mo=publisher) tanggal 27 september 2009.
- Theresia. 2009. *Tinjauan Tentang Pola Asuh Orang Tua*. Tersedia dalam <http://leoginting.blogspot.com/2009/08> Diakses pada tanggal 23 April 2012
- Zeltin, 2012. <http://www.infokeluarga.co.id>. 2012